



Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) dan Maqashid Syariah Index (MSI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Gadiez Salsabilla Panjaitan^{1*}, Ratna Sari Dewi², Sri Wardany³, Reza Hanafi Lubis⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: gsalsabilla016@gmail.com¹, rsdewilubis@umnaw.ac.id², sriwardany115@gmail.com³,
rezahanafilubis@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: gsalsabilla016@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Islamic Social Reporting (ISR) and the Maqashid Shariah Index (MSI) on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia, both partially and simultaneously. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). This study employs a quantitative approach with a causal-associative design. The population consists of all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during 2022–2024. Using a purposive sampling technique, 11 banks were selected as the sample, resulting in 33 panel data observations (cross section and time series). Data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) selected as the best estimation model, processed using EvIEWS 14. The results indicate that ISR has a positive but insignificant effect on ROA (coefficient 0.110666; probability 0.3832 > 0.05), MSI also has a positive but insignificant effect on ROA (coefficient 0.318965; probability 0.2215 > 0.05), and simultaneously ISR and MSI do not significantly affect ROA (F-statistic 1.728061; probability 0.194843 > 0.05), with an Adjusted R-squared of only 4.35%. These findings indicate that the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia is more influenced by conventional financial factors than by the dimensions of sharia social disclosure and the attainment of maqashid shariah alone.*

Keywords: *Islamic Commercial Bank, Islamic Social Reporting, Maqashid Shariah Index, Panel Data Regression, Return on Assets.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) dan Maqashid Syariah Index (MSI) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022–2024. Melalui teknik purposive sampling diperoleh 11 bank sebagai sampel, sehingga total unit analisis berjumlah 33 data panel (cross section dan time series). Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model estimasi terpilih Random Effect Model (REM) yang diolah menggunakan EvIEWS 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (koefisien 0,110666; probabilitas 0,3832 > 0,05), MSI juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (koefisien 0,318965; probabilitas 0,2215 > 0,05), dan secara simultan ISR dan MSI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (F-statistik 1,728061; probabilitas 0,194843 > 0,05) dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA (Adjusted R-squared) hanya sebesar 4,35%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor keuangan konvensional dibandingkan dimensi pengungkapan sosial syariah dan pencapaian maqashid syariah semata.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, Indeks Maqashid Syariah, Pelaporan Sosial Islam, Regresi Data Panel, Return on Assets.

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah lahir sebagai respons atas kebutuhan umat Muslim untuk memiliki sistem keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, yang berakar dari dua gerakan renaissance Islam modern, yaitu neorevivalis dan modernis (Mutia & Musfirah, 2017a). Di Indonesia, perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat; data OJK per Januari 2022 mencatat aset unit usaha syariah mencapai Rp661,02 triliun atau meningkat 12,8% dari tahun sebelumnya (Batubara *et al.*, 2023), bahkan kinerja Indonesia tercatat terbaik di antara negara-

Naskah Diterima: 22 Juni; Revisi: 23 Juli 2026; Diterima: 31 Agustus 2026; Terbit: 01 September 2026

negara Asia Tenggara apabila diukur dengan Maqashid Shariah Index, dengan skor 46,22% (Mutia & Musfirah, 2017a).

Meskipun demikian, terdapat kritik fundamental bahwa praktik perbankan syariah cenderung berorientasi pada keuntungan semata (profit-oriented) sehingga kurang memperhatikan aspek kesejahteraan sosial yang seharusnya menjadi landasan utama eksistensinya. Evaluasi kinerja bank syariah selama ini lebih banyak mengandalkan instrumen konvensional seperti CAMELS dan *Economic Value Added* (EVA), padahal operasionalisasi bank syariah semestinya berpedoman pada prinsip syariah yang komprehensif (Mutia & Musfirah, 2017a). Kondisi tersebut mendorong perlunya pendekatan pengukuran kinerja yang lebih holistik, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga dimensi sosial dan pencapaian tujuan syariah (maqashid syariah), yang secara konvensional mencakup pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Okumus, 2024).

Sebagai bentuk akuntabilitas sosial, Islamic Social Reporting (ISR) dikembangkan sebagai kerangka pelaporan yang mengukur sejauh mana bank syariah mengungkapkan aktivitas sosial, lingkungan, dan tata kelola sesuai nilai-nilai Islam (Mutia & Musfirah, 2017b). ISR dan MSI merupakan dua alat ukur yang saling melengkapi: ISR berfokus pada pelaporan (disclosure) aktivitas sosial syariah, sedangkan MSI berfokus pada pencapaian tujuan-tujuan syariah itu sendiri. Implementasi dimensi pendidikan, keadilan, dan kemaslahatan pada bank syariah berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperluas basis nasabah, serta memperkuat reputasi bank sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan (Mohammed et al., 2018).

Namun, penelitian terdahulu mengenai pengaruh ISR dan MSI terhadap kinerja keuangan bank syariah menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder (Batubara et al., 2023). Sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak konsisten, diduga karena tingginya biaya implementasi atau belum optimalnya kedalaman pelaporan syariah (Hadinata, 2019). Penelitian mengenai MSI juga lebih banyak bersifat deskriptif dan masih sedikit yang menguji hubungan kausalnya dengan kinerja keuangan (Batubara et al., 2023).

Inkonsistensi tersebut diperkuat oleh fenomena empiris pada data Statistik Perbankan Syariah OJK yang menunjukkan tren penurunan ROA perbankan syariah di Indonesia, yaitu 2,47% pada tahun 2022, turun menjadi 1,91% pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi 1,80% pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perlambatan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga mendorong

perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek syariah dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ISR dan MSI terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN TEORITIS

Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan kerangka pelaporan sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang tidak hanya menekankan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*), tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT (Haniffa, 2002). Secara konseptual, ISR mencakup tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan, yang masing-masing terdiri atas sejumlah item pengungkapan (Othman et al., 2009). Pengukuran ISR pada penelitian ini menggunakan pendekatan skor dikotomis atas 43 item pengungkapan, di mana item yang diungkapkan diberi skor 1 dan yang tidak diungkapkan diberi skor 0, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan item.

Maqashid Syariah Index (MSI)

Maqashid Syariah Index (MSI) merupakan pendekatan pengukuran kinerja yang dirancang untuk menilai sejauh mana lembaga keuangan syariah merealisasikan tujuan-tujuan syariah (*maqashid al-shariah*) dalam aktivitas operasionalnya, yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual (Mohammed et al., 2018). Maqashid syariah memiliki tiga tujuan utama, yaitu *tahdzib al-fard* (pembinaan individu), *iqamah al-'adl* (penegakan keadilan), dan *jalb al-maslahah* (pencapaian kemaslahatan), sebagaimana dikutip dalam Mohammed et al. (2018). Pada penelitian ini, MSI diukur menggunakan pendekatan indeks berbobot: $MSI = (0,30 \times T) + (0,41 \times A) + (0,29 \times M)$, dengan T, A, dan M masing-masing merupakan rata-rata indikator pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan.

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA merupakan indikator profitabilitas yang paling umum digunakan dalam literatur perbankan syariah karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan (Handrisusanto & Kunci, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Secara teoritis, pengungkapan ISR yang tinggi mencerminkan transparansi dan akuntabilitas sosial bank syariah, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor sehingga bermuara pada perbaikan kinerja keuangan (Batubara et al., 2023). Demikian pula, pencapaian MSI yang tinggi mencerminkan keselarasan operasional bank dengan tujuan syariah yang dapat memperkuat legitimasi sosial dan loyalitas stakeholder (Mohammed et al., 2018) Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2: Maqashid Syariah Index (MSI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3: Islamic Social Reporting (ISR) dan Maqashid Syariah Index (MSI) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara Islamic Social Reporting (X1) dan Maqashid Syariah Index (X2) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (Y). Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022–2024, berjumlah 16 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di OJK selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten; (3) memiliki data lengkap untuk perhitungan MSI dan ROA; serta (4) tidak mengalami perubahan status usaha signifikan (merger/likuidasi). Prosedur pemilihan sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama periode 2022–2024	16
2	BUS yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	(3)
3	BUS yang tidak memiliki data lengkap untuk perhitungan MSI dan ROA	(-)
4	BUS yang mengalami perubahan status usaha signifikan (merger/likuidasi)	(2)
5	Jumlah bank yang memenuhi kriteria sampel	11
6	Periode penelitian (tahun)	3
7	Total unit analisis (11 x 3)	33

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yaitu PT. Bank Aceh, PT. Bank NTB Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Aladin Syariah, PT. KB Bukopin Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, dan PT. Bank BTPN Syariah, sehingga diperoleh 33 unit analisis data panel (cross section dan time series) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2021).

Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Islamic Social Reporting (X1)	Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berlandaskan prinsip syariah, mencakup tema pendanaan-investasi, produk-jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (Haniffa, 2002; Othman et al., 2009).	ISR = Jumlah item diungkapkan ÷ Jumlah seluruh item ISR (43 item, skor dikotomis 1/0)
Maqashid Syariah Index (X2)	Indeks berbobot yang mengukur pencapaian tujuan syariah (maqashid al-shariah) pada tiga pilar: tahdzib al-fard (pendidikan), iqamah al-'adl (keadilan), dan jalb al-maslahah (kesejahteraan) (Mohammed et al., 2018).	MSI = $(0,30 \times T) + (0,41 \times A) + (0,29 \times M)$
Return on Assets / Kinerja Keuangan (Y)	Rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	ROA = Laba Bersih ÷ Total Aset

Sumber: Data diolah, 2026

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 14. Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Gujarati & Porter, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (Variance Inflation Factor), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson) (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Objek penelitian mencakup 11 Bank Umum Syariah dengan struktur data panel seimbang (balanced panel), sehingga diperoleh 33 unit analisis. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,036826 atau sekitar 3,68% selama periode penelitian, dengan standar deviasi sebesar 0,096992 yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya (Tabel 4). Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang cukup besar di antara Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian, sehingga kemampuan masing-masing bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan selama periode pengamatan.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Keterangan
Return on Assets (Y)	0,036826	0,096992	Sebaran data relatif tinggi (std. deviasi > mean)

Sumber: Hasil output Eviews 14, data diolah 2026

Uji Asumsi Klasik dan Pemilihan Model Estimasi

Uji normalitas awal menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 111,6212 dengan probabilitas 0,000000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya nilai ekstrem (outlier) pada data. Setelah dilakukan penanganan outlier, nilai *Jarque-Bera* turun menjadi 1,587712 dengan probabilitas 0,452098 ($> 0,05$), sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Ringkasan hasil uji asumsi klasik serta pemilihan model estimasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik dan Pemilihan Model Estimasi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Jarque-Bera, setelah transformasi)	JB = 1,587712; Prob = 0,452098	Residual berdistribusi normal (Prob > 0,05)
Multikolinearitas (VIF)	VIF < 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	Prob Obs*R-squared = 0,1208	Tidak terjadi heteroskedastisitas (Prob > 0,05)
Autokorelasi (Durbin-Watson)	DW = 1,276729 (dL=1,312; dU=1,577)	Terindikasi autokorelasi
Uji Chow (CEM vs FEM)	Cross-section Chi-square = 66,521610	Model terpilih: Common Effect Model
Uji Hausman (FEM vs REM)	Prob. Cross-section random = 0,5040	Model terpilih: Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)	Prob. Breusch-Pagan = 0,0000	Model terpilih: Random Effect Model

Sumber: Hasil output Eviews 14, data diolah 2026

Berdasarkan Uji Chow, diperoleh nilai cross-section chi-square sebesar 66,521610 dengan probabilitas $> 0,05$ sehingga model yang terpilih pada tahap ini adalah Common Effect Model. Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,5040, sehingga model yang lebih tepat adalah Random Effect Model. Untuk memastikan pilihan antara Common Effect Model dan Random Effect Model, dilakukan Uji Lagrange Multiplier yang menghasilkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Hasil Regresi Random Effect Model

Hasil estimasi regresi data panel dengan Random Effect Model disajikan pada Tabel 6, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,074083 + 0,110666 X_{1it} + 0,318965 X_{2it}$$

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel – Random Effect Model

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Konstanta (C)	-0,074083	-	-	-
Islamic Social Reporting (X1)	0,110666	0,884925	0,3832	Positif, tidak signifikan
Maqashid Syariah Index (X2)	0,318965	1,248536	0,2215	Positif, tidak signifikan

Sumber: Hasil output Eviews 14, data diolah 2026

Nilai konstanta sebesar -0,074083 menunjukkan bahwa apabila variabel ISR dan MSI bernilai 0 (konstan), maka tingkat ROA akan menurun sebesar 0,074083%. Koefisien ISR sebesar 0,110666 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ISR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,110666% dengan asumsi variabel lain konstan, sedangkan koefisien MSI sebesar 0,318965 menunjukkan bahwa setiap kenaikan MSI sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,318965%. Kedua koefisien bertanda positif, yang mengindikasikan arah hubungan yang searah antara ISR maupun MSI terhadap ROA, meskipun secara statistik belum signifikan.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dengan nilai t-tabel pada $df = 33-2-1 = 30$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,697. Hasil uji t untuk variabel ISR menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,884925 ($< t\text{-tabel } 1,697$) dengan probabilitas 0,3832 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak, artinya ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t untuk variabel MSI menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,248536

(< t-tabel 1,697) dengan probabilitas 0,2215 (> 0,05), sehingga H2 juga ditolak, artinya MSI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh ISR dan MSI secara simultan terhadap ROA, sedangkan koefisien determinasi (Adjusted R-squared) digunakan untuk mengukur daya jelas model. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Nilai	Kesimpulan
F-Statistik	1,728061 (Ftabel = 3,32)	F-statistik < F-tabel
Probabilitas (F-statistik)	0,194843	> 0,05, tidak signifikan secara simultan
Adjusted R-squared	0,043523 (4,35%)	Daya jelas model rendah

Sumber: Hasil output Eviews 14, data diolah 2026

Nilai F-statistik sebesar 1,728061 lebih kecil dibandingkan F-tabel sebesar 3,32 pada $\alpha = 5\%$, dengan probabilitas sebesar 0,194843 (> 0,05), sehingga H3 ditolak dan disimpulkan bahwa ISR dan MSI secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,043523 menunjukkan bahwa kemampuan ISR dan MSI dalam menjelaskan variasi ROA hanya sebesar 4,35%, sedangkan sisanya sebesar 95,65% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ISR belum secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas bank dalam jangka pendek. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pengungkapan ISR di Indonesia yang masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) dan belum diatur secara seragam melalui standar pengungkapan yang bersifat wajib. Akibatnya, tingkat pengungkapan ISR antarbank cenderung berbeda dan manfaat ekonominya belum tentu dapat langsung tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek (Putri, 2025).

Hasil tersebut juga dapat dijelaskan melalui perspektif *Sharia Enterprise Theory* yang memandang bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak semata-mata ditujukan untuk memperoleh keuntungan finansial. Pengungkapan ISR merupakan bentuk akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT serta akuntabilitas horizontal kepada manusia dan lingkungan (Abdullah & Nugraha, 2020). Oleh karena itu, manfaat dari pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak selalu dapat diukur secara langsung melalui peningkatan profitabilitas. Manfaat tersebut dapat muncul secara bertahap melalui peningkatan kepercayaan

dan loyalitas nasabah, hubungan yang baik dengan masyarakat, serta terbentuknya reputasi positif bagi institusi.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh hasil tabulasi data yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah sebesar 63,35%. Tingkat pengungkapan tertinggi mencapai 74,42% yang diperoleh Bank NTB Syariah dan BSI, sedangkan tingkat terendah sebesar 39,53% terdapat pada KB Bukopin Syariah. Adanya perbedaan tingkat pengungkapan yang cukup besar menunjukkan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial antarbank syariah masih belum seragam. Variasi tersebut juga memperlihatkan bahwa tingginya tingkat pengungkapan ISR tidak serta-merta diikuti oleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil tabulasi data mendukung temuan bahwa ISR belum menunjukkan hubungan yang kuat terhadap kinerja keuangan bank dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan ISR dengan kinerja keuangan. Penelitian Adisaputra (2021) sejalan dengan hasil penelitian ini karena menemukan bahwa ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Fatmala & Wirman (2021), yang menemukan adanya pengaruh ISR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sementara itu, Putri (2025) menemukan bahwa ISR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ISR dan kinerja keuangan bank syariah masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten (*inconclusive*) dalam literatur. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi periode pengamatan, karakteristik dan jumlah sampel, serta metode pengukuran indeks ISR yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Oleh karena itu, pengungkapan ISR belum dapat dipandang sebagai faktor yang secara langsung menentukan peningkatan kinerja keuangan bank syariah, melainkan dapat memberikan manfaat yang bersifat lebih luas dan berpotensi dirasakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Dampak pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan tidak selalu dapat terlihat secara langsung dalam jangka pendek. Manfaat dari pengungkapan tersebut dapat membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk memberikan pengaruh terhadap peningkatan loyalitas nasabah dan pembentukan reputasi positif perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya *lag effect* (Ema, 2025). Pengungkapan ISR yang dilakukan pada suatu periode berpotensi memberikan manfaat ekonomi pada beberapa tahun berikutnya, misalnya dalam rentang 3–5 tahun. Sementara itu, penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama tiga

tahun, yaitu 2022–2024, sehingga belum sepenuhnya dapat mengidentifikasi kemungkinan pengaruh ISR dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

Pengaruh Maqashid Syariah Index terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maqashid Syariah Index (MSI) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian maqashid syariah belum secara langsung diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank syariah. Kondisi tersebut dapat dipahami karena MSI digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan syariah yang bersifat multidimensi, meliputi aspek pendidikan (*tahdzib al-fard*), keadilan (*iqamah al-'adl*), dan kemaslahatan (*jalb al-maslahah*), yang pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial (Wahyuningsih, 2024). Sementara itu, ROA lebih menekankan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Masruroh, 2025). Dengan demikian, bank yang memiliki nilai MSI tinggi belum tentu menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi karena MSI dan ROA memiliki orientasi pengukuran yang berbeda. MSI lebih menitikberatkan pada pencapaian kemaslahatan sosial dan spiritual, sedangkan ROA berfokus pada aspek efisiensi dan keuntungan ekonomi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Izati, (2024) yang menunjukkan bahwa Maqashid Syariah Index tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh signifikan MSI terhadap kinerja keuangan, baik dalam arah positif maupun negatif. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pencapaian maqashid syariah dan profitabilitas bank syariah masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, keterkaitan antara kedua variabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor seperti perbedaan periode pengamatan, karakteristik sampel, serta metode pengukuran MSI yang digunakan dalam penelitian.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hasil tersebut, analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan masing-masing dimensi dalam MSI. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dimensi keadilan (*iqamah al-'adl*) memiliki rata-rata capaian paling tinggi, yaitu sebesar 29,72%. Tingginya nilai tersebut terutama dipengaruhi oleh proporsi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, khususnya akad *mudharabah* dan *musyarakah*, terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek keadilan dalam distribusi pembiayaan menjadi salah satu dimensi yang relatif lebih dominan dalam

pencapaian maqashid syariah pada bank yang menjadi objek penelitian. Sebaliknya, capaian pada dimensi pendidikan (*tahdzib al-fard*) relatif rendah dengan rata-rata hanya sebesar 1,49%, sedangkan dimensi kesejahteraan (*jalb al-maslahah*) mencapai rata-rata 3,84%. Rendahnya nilai dimensi pendidikan menunjukkan bahwa kontribusi bank syariah dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan pengetahuan masyarakat masih relatif terbatas. Hal tersebut dapat terlihat dari masih rendahnya perhatian terhadap kegiatan pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, serta program edukasi bagi masyarakat. Sementara itu, capaian dimensi kesejahteraan yang juga relatif rendah menunjukkan bahwa upaya bank dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas masih belum menjadi aspek yang dominan dalam pencapaian MSI.

Dengan demikian, hasil analisis berdasarkan dimensi MSI memperlihatkan bahwa pencapaian maqashid syariah pada bank syariah di Indonesia masih lebih kuat pada aspek keadilan distributif dibandingkan dengan aspek pendidikan dan kesejahteraan yang bersifat *developmental*. Kondisi tersebut sekaligus dapat membantu menjelaskan mengapa MSI dalam penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Pencapaian maqashid syariah yang lebih berorientasi pada aspek sosial dan pembangunan tidak selalu memberikan dampak finansial secara langsung dalam jangka pendek, sehingga manfaatnya terhadap profitabilitas kemungkinan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk dapat terlihat.

Pengaruh Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah Index secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Secara simultan, ISR dan MSI juga belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared yang hanya sebesar 4,35%. Rendahnya daya jelas (*explanatory power*) kedua variabel ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan konvensional, seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan struktur permodalan, dibandingkan oleh dimensi pengungkapan sosial dan pencapaian maqashid syariah semata. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penerapan prinsip syariah secara sosial (ISR) maupun filosofis (MSI) sebaiknya tidak dipandang sebagai instrumen untuk mengejar profitabilitas jangka pendek, melainkan sebagai wujud kepatuhan dan akuntabilitas jangka panjang bank syariah kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk Allah SWT, nasabah, dan masyarakat luas.

Nilai *Adjusted R-squared* yang hanya mencapai 4,35% menunjukkan bahwa variabel ISR dan MSI dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan ROA. Dengan demikian, sebesar 95,65% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Berdasarkan teori perbankan serta temuan dari penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

a. Efisiensi Operasional (BOPO)

BOPO menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kegiatan operasional bank sehingga peluang untuk memperoleh ROA yang lebih tinggi semakin besar.

b. Kualitas Pembiayaan (NPF)

NPF menunjukkan besarnya pembiayaan yang mengalami permasalahan dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan. Peningkatan NPF dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas karena bank perlu menyediakan cadangan yang lebih besar untuk mengantisipasi potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah.

c. Kecukupan Modal (CAR)

CAR mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. Tingkat CAR yang memadai dapat memberikan kapasitas yang lebih besar bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan dan mengembangkan kegiatan usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan.

d. Ukuran Bank (*Firm Size*)

Besarnya ukuran perusahaan yang tercermin dari jumlah aset dapat memberikan keuntungan berupa skala ekonomi. Bank dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas operasional dan sumber daya yang lebih luas sehingga berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil.

e. Kondisi Makroekonomi

Faktor eksternal seperti inflasi dan perubahan suku bunga acuan juga dapat memengaruhi kinerja bank. Perubahan kondisi makroekonomi tersebut dapat berdampak pada biaya dana, aktivitas pembiayaan, serta margin keuntungan yang pada akhirnya turut memengaruhi tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah tidak hanya ditentukan oleh aspek kepatuhan dan pencapaian tujuan syariah yang direpresentasikan melalui ISR dan MSI. Kinerja ROA juga sangat

berkaitan dengan faktor fundamental perbankan serta kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, ISR dan MSI dapat dipandang sebagai aspek pendukung yang manfaat finansialnya tidak selalu muncul secara langsung dalam jangka pendek dan berpotensi memberikan dampak yang lebih nyata dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap 11 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2022–2024 dengan model estimasi terpilih Random Effect Model (REM), dapat disimpulkan bahwa: (1) Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah (koefisien 0,110666; probabilitas 0,3832 > 0,05), sehingga H1 ditolak; (2) Maqashid Syariah Index (MSI) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah (koefisien 0,318965; probabilitas 0,2215 > 0,05), sehingga H2 ditolak; dan (3) secara simultan, ISR dan MSI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah (F-statistik 1,728061; probabilitas 0,194843 > 0,05), dengan Adjusted R-squared hanya sebesar 4,35%, sehingga H3 ditolak.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan bagi Bank Umum Syariah untuk tetap konsisten dan meningkatkan kualitas pengungkapan ISR serta pencapaian MSI, tidak semata-mata sebagai strategi peningkatan profitabilitas jangka pendek, melainkan sebagai bentuk akuntabilitas jangka panjang kepada seluruh pemangku kepentingan. Bagi regulator, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan, disarankan untuk mempertimbangkan penyusunan pedoman atau standar pengungkapan ISR yang lebih seragam dan bersifat wajib (*mandatory*) bagi seluruh Bank Umum Syariah agar tingkat pengungkapan antarbank menjadi lebih dapat dibandingkan (*comparable*). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan/atau memperluas jumlah sampel penelitian, menambahkan variabel independen lain yang relevan seperti ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah, serta mempertimbangkan proksi kinerja keuangan lain seperti ROE atau NOM. Penggunaan metode estimasi alternatif seperti *Generalized Method of Moments (GMM)* juga dapat dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan autokorelasi maupun endogenitas yang mungkin timbul dalam data panel.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Y., & Nugraha, A. W. (2020). Implementasi akuntabilitas berdasarkan pada perspektif *Sharia Enterprise Theory* (Studi kasus pada Koperasi Syariah Mumtaz Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.37058/jes.v5i2.2073>
- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh *Islamic Social Reporting*. *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 6(30), 733–753.
- Batubara, N. H., Lestari, N. M., & Amri, A. (2023). Pengaruh *Islamic Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan pada unit usaha syariah di Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13412>
- Ema. (2025). Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada. *Jurnal HEI Ekonomi*, 4(1), 177–188. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.300>
- Fatmala, K., & Wirman, W. (2021). Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- Hadinata, S. (2019). *Islamic Social Reporting Index* dan kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>
- Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Handrisusanto, S., & Kunci, K. (2024). Kedudukan bank syariah sebagai lembaga keuangan dalam perspektif Islam. 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.37479/jamak.v3i1.174>
- Izati. (2024). Pengaruh *Maqashid Syariah Index*, *Islamicity Performance Index* dan *Debt Equity Ratio* terhadap profitabilitas dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1754>
- Masruroh, B. (2025). *Maqashid Shariah*-based sustainability reporting analysis at bank. *KLABAT Accounting Review*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.60090/kar.v6i2.1332.72-80>
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2018). The performance measures of Islamic banking based on the maqasid framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*.
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan *Maqashid Shariah Index* sebagai pengukuran kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- Okumuş, H. Ş. (2024). Performance assessment of participation banks based on Maqasid al-Shari'ah framework: Evidence from Türkiye. *Borsa Istanbul Review*, 24(4), 806–817. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.04.011>

- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting among Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4–20.
- Putri. (2025). *Pengaruh pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah di Indonesia* [Skripsi, IAIN Parepare].
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih. (2024). Kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Index*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.32502/jab.v9i1.8249>